

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas fisik maupun psikis yang membantu meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Olahraga banyak dilakukan masyarakat, tidak hanya untuk menjaga kesehatan, tetapi menjadi sarana pendidikan, rekreasi bahkan menjadi sarana prestasi. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi memberikan pengaruh terhadap bidang keolahragaan sehingga mengalami kemajuan pesat. Oleh karena itu, perlu beberapa upaya pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang optimal pada suatu kejuaraan di tingkat regional maupun nasional. Sebagai salah satu contohnya yaitu cabang olahraga futsal. Olahraga ini dapat memberikan manfaat baik untuk perkembangan fisik, mental maupun sosial.

Di Indonesia sendiri futsal pertama kali dimainkan pada tahun 1989-1999 namun secara resmi futsal pertama kali diadakan pada 30 oktober 2002 pada saat Indonesia didaulat AFC (*Asian Football Confederation*). Seiring bergulirnya waktu olahraga futsal terus mengalami perkembangan baik dari segi peraturan maupun permainan.

Menurut Nosa et al (2019, p.160) futsal adalah permainan bola yang melibatkan dua tim, futsal menjadi populer karena merupakan versi kecil dari sepak bola dan dapat dimainkan di lapangan yang lebih kecil. Sebab itulah banyak orang lebih memilih futsal dibandingkan sepak bola karena olahraga ini lebih mudah dimainkan. Hal senada dikemukakan Smith et al (2017, p.391) permainan futsal juga merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam permainan bola besar. Futsal juga berkembang menjadi salah satu permainan alternatif sepak bola, melihat pada efisiensi dalam penggunaan lahan atau lapangan bermain yang relatif lebih kecil.

Futsal juga menjadi salah satu cabang olahraga yang semakin diminati oleh kalangan pelajar, termasuk di SMP Negeri 2 Tasikmalaya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjadi salah satu aktivitas yang digemari oleh para pelajar karena

selain berfungsi sebagai sarana rekreasi dan olahraga, juga membantu siswa lebih disiplin dan lebih baik dalam bekerjasama.

Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa dengan menyalurkan bakat dan minat, dan memantapkan kepribadian siswa, menurut Sutisna, 2020 dalam Idris (2020, p.74). Kegiatan ekstrakurikuler berbeda dengan kegiatan pembelajaran jasmani karena memiliki tujuan yang berbeda. Misalnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani menekankan pada kebugaran siswa, namun dalam ekstrakurikuler olahraga lebih menekankan pada hal prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan bakat yang dimiliki oleh siswa. Biasanya dalam kegiatannya terdapat seleksi untuk pembentukan tim yang nantinya dapat dimainkan dalam perlombaan. Dalam ekstrakurikuler, keterampilan siswa dapat ditingkatkan dengan bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal tersebut sangat penting agar terbentuknya pemain-pemain yang berkualitas.

Menurut Jaenudin et al., (2018, p.48) dalam bermain futsal yang baik dan benar, harus menguasai beberapa teknik dasar futsal yang dilakukan secara rutin dan teratur. Sedangkan Ardianta & Hariadi (2017, p.1) mengemukakan beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai dalam permainan futsal adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*) dan menjaga gawang (*goal keeping*). *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan ukuran lapangan yang kecil dan lapangan yang rata dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bolanya meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*, futsal membutuhkan *passing* yang akurat/tepat untuk membantu permainan Rahman et al (2023, p.7). Teknik *passing* dianggap vital dan wajib dikuasai dengan baik dalam bermain futsal, bahkan orang-orang menyebutnya *passing* dalam futsal adalah nyawa. Hal itu mengharuskan para pemain futsal memiliki keterampilan *passing* yang baik untuk mengalirkan bola dengan cepat dan tepat. Permainan tidak efektif apabila pemainnya memiliki keterampilan *passing* yang kurang baik, karena taktik tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan keterampilan

teknik *passing* yang baik antar pemain. Menurut Badaru (2017, p.11) pemain futsal sangat membutuhkan keterampilan *passing* yang cepat, keras, dan akurat karena lapangan rata dan ukurannya yang kecil, hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing* dan pemain harus pastikan bola mengalir sejajar dengan tumit pemain, sehingga penguasaan gerakan diperlukan untuk menguasai *passing* agar dapat mencapai tujuan. Dalam permainan futsal bahwa pergerakan pemain yang terus-menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*), hampir sembilan puluh persen (90%) permainan futsal diisi dengan *passing*.

Dari beberapa penjelasan di atas permainan futsal menuntut setiap pemain memiliki keterampilan teknik dasar yang baik, terutama *passing*, karena keberhasilan operan sangat berpengaruh terhadap penguasaan bola dan efektivitas serangan tim. Dalam permainan futsal modern, tingkat keberhasilan *passing* menjadi salah satu indikator utama kualitas permainan sebuah tim. Secara ideal, persentase keberhasilan *passing* pada tim futsal tingkat pelajar berada pada kategori baik, yaitu minimal 60–70%. Namun, berdasarkan hasil analisis pertandingan ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 2 Tasikmalaya, ditemukan bahwa kemampuan *passing* pemain masih rendah. Berdasarkan data hasil analisi pertandingan dan catatan pelatih, pertandingan selama 2 babak (2×20 menit), dari total 152 percobaan *passing*, hanya 63 *passing* yang berhasil, sedangkan 89 *passing* mengalami kegagalan. *Passing* yang berhasil terdiri atas 40 *passing* pendek dan 23 *passing* panjang. Selain itu, kesalahan *passing* menyebabkan 28 kali kehilangan penguasaan bola serta 15 peluang serangan gagal. Tingkat keberhasilan *passing* hanya mencapai sekitar 41,17%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan *passing* pemain masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan dengan latihan yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil rekaman pertandingan dan lembar observasi pelatih, beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan *passing* antara, teknik kaki bagian dalam belum dikuasai dengan baik, kurangnya komunikasi antar pemain, pengambilan keputusan yang lambat, kontrol bola pertama yang kurang baik, serta minimnya latihan *passing* dalam situasi pertandingan nyata. Pada saat melakukan

wawancara terhadap pelatih futsal ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Tasikmalaya, pelatih mengatakan bahwa pada saat pertandingan hanya 40% keterampilan *passing* yang dikuasai dengan baik, sehingga sulitnya menciptakan gol, dan mengurangi performa tim secara keseluruhan.

Alasan peneliti mengangkat permasalahan ini karena keterampilan *passing* sangat penting dalam permainan futsal, dimana permasalahan ini terjadi salah satunya karena minimnya variasi Latihan. Variasi latihan yang minim membuat para pemain cepat bosan, maka dibutuhkan latihan yang berkelanjutan dan sistematis. Latihan yang berkelanjutan dan sistematis namun tidak dengan variasi yang berbeda maka akan timbul rasa bosan dalam diri pemain ketika latihan berlangsung. Variasi latihan sangat diperlukan dalam semua cabang olahraga, menurut Pranofik (2017, p.4). Serta menurut Mahardika & Heynoek, (2019, p.4) variasi latihan dapat meningkatkan ketertarikan dan mempermudah atlet dalam menjalani latihan, variasi latihan merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan keterampilan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan variasi latihan *passing diamond* secara sistematis dan berkelanjutan. Peneliti mengharapkan akan adanya peningkatan keterampilan *passing* pada pemain futsal di ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

Latihan *passing diamond* merupakan metode latihan yang menempatkan pemain dalam formasi berbentuk wajik (*diamond*) untuk melatih akurasi, tempo, dan kontrol *passing*. Latihan *passing diamond* menurut Apriansyah et al (2023, p.117) dapat mempercepat peningkatan akurasi *passing*, dengan latihan *passing diamond* siswa lebih semangat berlatih serta tingkat kemauan siswa lebih tinggi. Latihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan *passing* melalui berbagai aktivitas yang menuntut kecepatan, ketepatan dan koordinasi yang baik. Variasi latihan *passing diamond* tidak hanya berfokus pada teknik dasar, tetapi juga pada situasi pada saat permainan berlangsung, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi atau situasi di lapangan.

Variasi latihan *passing diamond* menurut Harjanto 2019 dalam Pratama et al (2024, p.161) adalah salah satu latihan yang sering digunakan dalam latihan futsal untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan pergerakan pemain. Pada

latihan ini pemain membentuk pola berlian atau belah ketupat dengan arah *passing* yang sama. Kemudian, posisi pemain akan berputar secara teratur untuk mengembangkan keterampilan *passing* dan mobilitas tim secara keseluruhan. Latihan ini memiliki jarak antar sudut yang sama, yaitu 10–15m karena jarak ini merupakan jarak ideal untuk latihan keterampilan *passing* dan *short passing stopping*, karena jika jarak *passing* terlalu jauh bola akan dengan mudah dipotong oleh lawan saat bermain. Arah untuk Latihan ini berbentuk *diamond* atau belah ketupat latihannya melakukan *passing*, *stopping*, dan *moving*. Maka dari itu latihan *passing diamond* memiliki peran penting dalam Upaya peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan futsal.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi eksperimen guna memecahkan permasalahan di ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Tasikmalaya dengan judul “Pengaruh Latihan *Passing Diamond* terhadap Keterampilan *Passing* dalam Permainan Futsal di Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas yaitu “Apakah latihan *passing diamond* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan *passing* dalam permainan futsal di ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Tasikmalaya?.

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat diukur secara objektif.

a. *Passing diamond*

Passing diamond menurut Bulqini (2024, p.406) *Passing diamond* latihan *passing* berbentuk berlian atau wajik yang memiliki empat sudut, di mana arah *passing* tetap konsisten dan diikuti oleh pergerakan anak didik yang terus berputar. Jarak antara setiap sudut pada latihan ini 10-15 meter.

b. Keterampilan *Passing*

Passing merupakan mengoper bola kepada teman satu tim dengan teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada tim lawan, menurut Yunus (2015, p.79)

c. Futsal

Futsal merupakan jenis olahraga yang mirip dengan sepakbola yang dimainkan di lapangan yang lebih kecil dan sempit. Untuk mencapai kemampuan terbaik mereka, atlet harus memiliki kemampuan fisik yang baik dan penguasaan teknik dasar yang baik. Jika mereka tidak memiliki kemampuan fisik yang baik, mereka tidak akan dapat mencapai kemampuan terbaik mereka. (Gumantan & Fahrizqi 2020, p.2).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari latihan *passing diamond* terhadap keterampilan *passing* dalam permainan futsal di ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Tasikmalaya.”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran dan pengembangan teknik dasar futsal, memberikan landasan ilmiah dalam mengembangkan model-model latihan futsal yang efektif untuk meningkatkan keterampilan *passing* futsal.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi:
 - 1) Guru pendidikan jasmani, sebagai bahan ajar upaya meningkatkan keterampilan *passing* dengan variasi *passing diamond*.
 - 2) Pelatih, dapat digunakan untuk program latihan yang lebih terstruktur dan sistematis.
 - 3) Pelajar dan atlet, diharapkan dapat memahami dan melaksanakan aktivitas peningkatan keterampilan *passing* dengan mengikuti bentuk-bentuk latihan yang dikembangkan.